

SKRIPSI

**HUBUNGAN PENGGUNAAN INTERNET DENGAN PERILAKU
SEKSUAL REMAJA DI SMK NEGERI 1 MAROS
PADA MASA PANDEMI TAHUN 2022**

ANDI TENRI ULENG
K011181392



*Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat*

DEPARTEMEN BIostatistik/KKB
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

HUBUNGAN PENGGUNAAN INTERNET DENGAN PERILAKU SEKSUAL
REMAJA DI SMK NEGERI 1 MAROS PADA MASA PANDEMI
TAHUN 2022

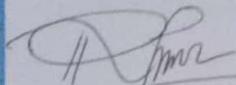
Disusun dan diajukan oleh

ANDI TENRI ULENG
K011181392

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelaksanaan Studi Program Sarjana Program Studi Kesehatan Masyarakat
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin
pada tanggal 7 Juni 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

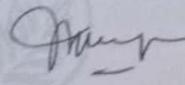
Menyetujui,

Pembimbing Utama



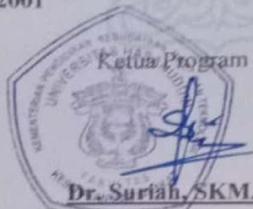
Rahma, SKM., M.Sc (PHC)
NIP. 197610142008122001

Pembimbing Pendamping



Dr. dr. Arifin Seweng, MPH
NIP. 195812021987031002

Ketua Program Studi,

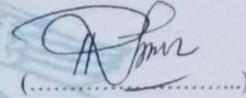


Dr. Surtah, SKM., M.Kes
NIP. 197405202002122001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

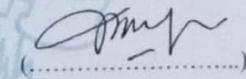
Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Makassar pada hari Selasa
Tanggal 7 Juni 2022.

Ketua : Rahma, S.KM., M.Sc. (PHC)



(.....)

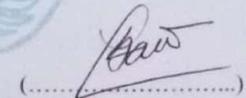
Sekretaris : Dr. dr. Arifin Seweng, MPH



(.....)

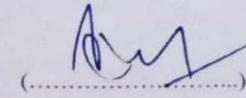
Anggota :

1. dr. Muhammad Ikhsan, MS., Sp.KKLP



(.....)

2. Muhammad Rachmat, S.KM., M.Kes



(.....)

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Tenri Ulang

NIM : K011181392

Fakultas : Kesehatan Masyarakat

Dengan ini menyatakan bahwa judul skripsi **“Hubungan Penggunaan Internet Dengan Perilaku Seksual Remaja di SMK Negeri 1 Maros Pada Masa Pandemi Tahun 2022”** benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Terdapat bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain, dituliskan dengan sumbernya secara jelas sesuai dengan pedoman penulisan skripsi. Apabila pernyataan ini terbukti tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 30 Maret 2022
Yang membuat pernyataan



Andi Tenri Ulang

RINGKASAN

Universitas Hasanuddin
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Biostatistik

Andi Tenri Uleng

“Hubungan Penggunaan Internet Dengan Perilaku Seksual Remaja di SMK Negeri 1 Maros Pada Masa Pandemi Tahun 2022”
(CXIV + 93 Halaman + 16 Tabel + 8 Lampiran)

Dampak pandemi terhadap kehidupan remaja yaitu remaja berpotensi adiksi internet. Dari total remaja umur 10–24 tahun di Indonesia sebesar 31% mengaku pernah berpacaran. Remaja mengaku telah melakukan pegangan tangan, berpelukan, ciuman bibir, dan meraba atau merangsang. BKKBN mencatat meningkatnya kasus hubungan seksual di kalangan remaja Indonesia akibat perkembangan pesat teknologi informasi. Perkembangan ini membuka peluang besar akses informasi baik itu positif maupun negatif yang berpotensi untuk mengkases informasi tidak layak dikonsumsi oleh remaja. Adanya arus informasi yang kuat melalui internet, sehingga informasi sulit dikontrol cenderung membentuk perilaku seksual berisiko pada remaja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara internet dengan perilaku seksual remaja (frekuensi, durasi, penggunaan internet, penggunaan media sosial), pada siswa di SMK Negeri 1 Maros. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional dengan menggunakan desain studi *cross sectional study*. Populasi pada penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 1 Maros yaitu sebanyak 1465 orang dengan jumlah sampel sebanyak 305 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportional random sampling*. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi square*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara frekuensi ($p= 0,002$), durasi ($p= 0,000$), penggunaan internet ($p=0,000$), dan penggunaan media sosial ($p= 0,000$), dengan perilaku seksual remaja. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sering dan lama penggunaan internet, menyebabkan terjadinya perilaku seksual berisiko. Serta, apabila penggunaan internet berkonten pornografi tinggi dan media sosial yang tidak sehat maka remaja memiliki kesempatan untuk melakukan perilaku seksual berisiko. Remaja sebaiknya melakukan hal-hal positif diwaktu luangnya, seperti mengikuti ekstrakurikuler sekolah, melakukan hobi yang baik, sehingga terhindar dari perilaku yang menyimpang. Sekolah memberikan materi pendidikan kesehatan reproduksi, dan orangtua lebih memperhatikan penanaman nilai-nilai dan pengawasan kepada remaja.

Kata Kunci : Perilaku seksual, Internet, Remaja
Daftar Pustaka : 74 (2006-2021)

ABSTRACT

Hasanuddin University
Public Health Faculty
Biostatistics

Andi Tenri Uleng

“The relationship between the Use of Internet and Adolescent Sexual Behavior in SMK Negeri 1 Maros amidst the Pandemic era in 2022”

(cxiv + 93 page + 16 Tables + 8 attachments)

The pandemic has affected the lives of teenagers by increasing their internet addiction. Among teenagers aged 10-25 years old in Indonesia, 31% have stated that they have been in a relationship. The teenagers stated that they have held hands, hugged, kissed on the lips, and touched or stimulated. BKKBN recorded an increase in sexual intercourse cases in teenagers due to the rapid development of technology and information. This development has opened a tremendous opportunity to access positive and negative information, it can even increase teenagers' access to inappropriate information. The rapid information flow on the internet makes it uncontrollable and tends to cause risky sexual behavior in teenagers.

This research aims to understand the relationship between the internet and adolescent sexual behavior (frequency, duration, internet usage, and media social usage), for the student in SMK Negeri 1 Maros. The method of this study is observational research by using a cross-sectional study design. The population of this study is the student in SMK Negeri 1 Maros with a total of 1465 people and a total sample of 305 people. The sampling technique is proportional random sampling. The data is analyzed with univariate and bivariate methods and using the chi-square test.

This research shows that there is a relationship between frequency ($p=0,002$), duration ($p=0,000$), internet usage ($p=0,000$), and social media usage ($p=0,000$), with the adolescent sexual behavior. This shows that the high intensity and duration of using the internet have caused the rise of risky sexual behavior. Beyond that, the abundance of pornographic content and unhealthy social media activity can open a chance for teenagers to commit risky sexual behavior. Teenagers are supposed to do positive activities in their free time such as joining extracurricular, doing a positive hobby, in order for them to avoid deviant behaviors. The school must provide education about reproductive health, and parents must be more attentive in embedding positive values and supervision in teenagers.

Keywords : Sexual behavior, Internet, Adolescent
Bibliography : 74 (2006-2021)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur atas kehadiran Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang telah mengaruniakan berkah dan karunia-Nya, senantiasa memberikan kesehatan dan kemampuan berpikir kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “**Hubungan Penggunaan Internet Dengan Perilaku Seksual Remaja di SMK Negeri 1 Maros Pada Masa Pandemi Tahun 2022**” sebagai salah satu syarat untuk untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya yang telah membawa kita ke alam penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Selama proses penyusunan skripsi ini tentunya tidak luput dari peran orang tua tersayang, tercinta dan terkasih maka pada kesempatan ini perkenankanlah saya menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada **Ayahanda Andi Syahrir, SH, MH** yang menguliahkan dan memenuhi setiap kebutuhan hidup saya, dan telah memberikan motivasi, membimbing saya dalam segala hal dan **Ibunda Rahmawati** yang selama ini telah membesarkan, menjadi sumber dukungan utama saya, dan mendampingi saya dari awal perkuliahan hingga saya mampu menyelesaikan skripsi saya. Kasih sayang yang tiada bandingannya di dunia sehingga penulis selalu berusaha dengan semangat dan percaya diri. Kepada Saudara Kandung saya **Andi Nurmasytha, S.Pt** yang telah memberi doa dukungan dan **Andi Fadel**

Muhammad, yang selalu membuat saya tertawa agar tetap semangat selama pengerjaan skripsi.

Selama proses pengerjaan skripsi ini, begitu banyak bantuan, dukungan, dan doa serta motivasi yang didapatkan oleh penulis . Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kepada:

1. Bapak Dr. Aminuddin Syam, S.KM., M.Kes., M.Med.Ed selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin, atas ijin penelitian yang telah diberikan.
2. Ibu Rahma, S.KM., M.Sc (PHC) selaku dosen pembimbing I dan Bapak Dr. dr. Arifin Seweng, MPH selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan tenaga dan pikirannya, meluangkan waktunya yang begitu berharga untuk memberi bimbingan dan pengarahan dengan baik.
3. Bapak dr. Muhammad Ikhsan, MS., Sp.KKLP selaku penguji dari Departemen Biostatistik dan Bapak Muhammad Rachmat, S.KM., M.Kes selaku penguji dari Departemen Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku yang telah memberikan saran dan kritik serta arahan untuk penyempurnaan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. dr. M. Alimin Maidin, MPH selaku pembimbing akademik yang telah memberikan nasehat, bimbingan, motivasi, serta dukungan dalam mengenyam akademik dunia perkuliahan
5. Bapak Prof. Dr. Stang, M.Kes selaku ketua jurusan beserta seluruh dosen dan staf bagian Departemen Biostatistik yang telah memberikan bimbingan dan bantuan selama menempuh pendidikan

6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat yang telah mengajarkan segala hal dan pengalaman yang berharga terkait ilmu kesehatan masyarakat selama mengikuti perkuliahan.
7. Bapak Muzakkir selaku wakil kepala sekolah dan guru di SMK Negeri 1 Maros yang sangat membantu dalam proses penelitian.
8. Ais yang telah bersedia menemani saya dalam proses penelitian dan Fifi yang telah memberikan dukungan dan menjadi partner skripsi saya.
9. Sahabat seperjuangan BIOS 18 (Nabila, Tika, Ilmi, Eki, Ulya, Fifi, dan Dea) yang menjadi partner belajar, menjadi *support system*, dan telah memberi motivasi dan persaudaraan yang telah bersama berjuang sampai saat ini.
10. Sahabat Timbedz (Fia, Zilfa, Bile, Alna, Ainun, Beda, Dyaul, Nisa, Aul, Army) yang selalu menemani serta mewarnai hari-hari penulis, menjadi sahabat yang selalu ada kapanpun saya butuh bantuan serta memberikan banyak motivasi
11. Teman Teman Volunter Berintegrasi Tinggi Pengobar Jiwa Humanis (VENOM) 2018 yang telah menjadi keluarga saya selama ber KM FKM Unhas.
12. Sahabat MIR (Nuge, Alifah, Dhiens, Nadin, Widyah) yang selalu menghibur dan memberikan semangat, dan telah menemani penulis sampai sekarang
13. Sahabat Hiyayaya (Ayu, Alf, Nisa, Iksan dan Ime) partner yang selalu ada, memberi banyak bantuan, dan telah memberikan dukungan
14. Teman KKN Batujala yang memberikan dukungan dan motivasi
15. Kepada seluruh pihak yang tidak sempat penulis sebutkan namanya, namun telah membantu penulis dalam penyelesaian studi

Kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan guna penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata, segala puji bagi Allah dan semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala melimpahkan Rahmat-Nya kepada kita. Atas perhatiannya diucapkan banyak terima kasih.

Makassar, 20 Februari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

RINGKASAN	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR SINGKATAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Tinjauan Umum tentang Remaja.....	11
B. Tinjauan Umum tentang Konsep Perilaku Seksual Remaja.....	16
C. Tinjauan Umum tentang Penggunaan Internet	20
D. Tinjauan Umum tentang Peran Internet terhadap Perilaku Seksual Remaja.....	30
E. Kerangka Teori.....	32
BAB III KERANGKA KONSEP	33
A. Dasar Pemikiran Variabel.....	33
B. Kerangka Konsep	38
C. Definisi Operasional Variabel	39
D. Hipotesis Penelitian	41
BAB IV METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian	43
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	43
C. Populasi dan Sampel.....	43
D. Cara Pengumpulan Data	45
E. Pengolahan dan Analisis Data	46

F. Penyajian Data.....	47
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	48
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	48
B. Hasil Penelitian.....	49
C. Pembahasan	60
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel	39
Tabel 4.1	Jumlah Sampel Setiap Tingkat Kelas di SMK Negeri 1 Maros .	45
Tabel 5.1	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelas di SMKN 1 Maros Tahun 2022	50
Tabel 5.2	Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di SMKN 1 Maros Tahun 2022.....	50
Tabel 5.3	Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di SMKN 1 Maros Tahun 2022	51
Tabel 5.5	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Alat untuk Mengakses Internet di SMKN 1 Maros Tahun 2022.....	51
Tabel 5.6	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penggunaan Internet Negatif (Akses Pornografi) di SMKN 1 Maros Tahun 2022	52
Tabel 5.7	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Frekuensi Penggunaan Internet di SMKN 1 Maros Tahun 2022.....	52
Tabel 5.6	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Durasi Penggunaan Internet di SMKN 1 Maros Tahun 2022	53
Tabel 5.8	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penggunaan Media Sosial di SMKN 1 Maros Tahun 2022	53
Tabel 5.9	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Seksual Remaja di SMKN 1 Maros Tahun 2022	53
Tabel 5.10	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Perilaku Seksual Remaja di SMKN 1 Maros Tahun 2022	54
Tabel 5.11	Hubungan antara Penggunaan Internet dengan Perilaku Seksual Remaja di SMKN 1 Maros Tahun 2022.....	55

Tabel 5.12	Hubungan antara Frekuensi Penggunaan Internet dengan Perilaku Seksual Remaja di SMKN 1 Maros Tahun 2022	56
Tabel 5.13	Hubungan antara Durasi Penggunaan Internet dengan Perilaku Seksual Remaja di SMKN 1 Maros Tahun 2022.....	57
Tabel 5.14	Hubungan antara Penggunaan Media Sosial dengan Perilaku Seksual Remaja di SMKN 1 Maros Tahun 2022.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori	32
Gambar 3.1 Kerangka Konsep.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: <i>Informed Consent</i>	80
Lampiran 2: Lembar Persetujuan	81
Lampiran 3: Kuesioner Penelitian	82
Lampiran 4: Hasil Analisis	88
Lampiran 5: Surat Izin Penelitian.....	93
Lampiran 6: Dokumentasi Kegiatan.....	95
Lampiran 7: Surat Persetujuan Etik	97
Lampiran 8: Daftar Riwayat Hidup.....	98

DAFTAR SINGKATAN

APJII	: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia
BKKBN	: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana
Covid-19	: <i>Corona Virus Disease-2019</i>
Email	: <i>Electronic mail</i>
FTP	: <i>File Transfer Protokol</i>
Internet	: <i>Interconnection and Networking</i>
ISP	: <i>Internet Service Provider</i>
PIK-R	: Pusat Informasi dan Konseling Remaja
PSBB	: Pembatasan Sosial Berskala Besar
SDM	: Sumber Daya Manusia
SKRRI	: Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia
WHO	: <i>World Health Organization</i>
WWW	: <i>World Wide Web</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia, jumlah remaja usia 10-14 tahun berjumlah 22.196 orang, 15-19 tahun berjumlah 22.313 orang, dan 20-24 tahun berjumlah 22.682. Berdasarkan jenis kelamin, sebanyak 4,47 juta (50,35%) penduduk Sulawesi Selatan berjenis kelamin perempuan. Sedangkan, 4,5 juta (49,65%) penduduk di provinsi Sulawesi Selatan berjenis kelamin laki-laki. Rasio jenis kelamin penduduk Sulawesi Selatan sebesar 98,59 yang artinya, terdapat 98 sampai 99 laki-laki untuk setiap 100 perempuan di Sulawesi Selatan (BPS, 2020).

Remaja merupakan salah satu golongan usia yang rentan terhadap masalah fisik, psikis maupun sosial. Hal ini dikarenakan remaja merupakan masa transisi dari kanak-kanak menjadi dewasa. Dalam masa ini remaja mengalami pubertas yang membuat struktur anatomi dan fungsi tubuh berubah dan berkembang. Proses pubertas yang dialami oleh remaja berpengaruh terhadap psikososial remaja tersebut. Penelitian menyebutkan bahwa saat remaja awal (12-14 tahun) mereka akan merasa penting memiliki teman dekat atau sahabat dan mencari orang lain yang disayangi selain orang tua, saat remaja tengah (15-17 tahun) mereka akan mulai mempunyai dan berganti-ganti pacar, dan saat remaja akhir (18 tahun keatas) mereka akan mulai serius berhubungan dengan lawan jenis (Batubara, 2016).

Remaja merupakan siklus yang penting dalam kehidupan manusia, karena sebagian persoalan kesehatan reproduksi di usia dewasa hingga

lanjut usia disebabkan karena perilaku di usia remaja. Perilaku berisiko pada usia remaja antara lain adalah seks bebas, narkoba, minuman keras, merokok, pernikahan dini, aborsi, tawuran, pencurian, kenakalan remaja, dan sebagainya (Utii & Pihahay, 2021).

Sejak Maret 2020, Indonesia darurat bencana pandemi *Corona Virus Disease-2019* (Covid-19). Pemerintah sepakat untuk memberlakukan pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yakni menghentikan sementara laju aktivitas masyarakat termasuk ekonomi dan pendidikan. PSBB ini membuat sesak seluruh lapisan masyarakat karena mereka terpaksa menghentikan kegiatan sosial, ekonomi dan kegiatan berkerumun lainnya demi mematuhi anjuran pemerintah dalam memutus rantai penyebaran Covid-19. Dunia pendidikan ikut terkena dampak dari adanya Covid-19 ini (Tiwikrama, 2021).

Surat Edaran Nomor 15 tahun 2020 telah dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan sejak tanggal 18 Mei 2020 yang berisi tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2020). Kebijakan tersebut berdampak pada aktivitas peserta didik khususnya golongan usia remaja. Kegiatan belajar mengajar di sekolah terpaksa dihindari, dan diganti menjadi kegiatan belajar dari rumah atau pendidikan jarak jauh yang kemudian. Dari pemberlakuan pendidikan jarak jauh inilah kegiatan pembelajaran dialihkan melalui smartphone ataupun laptop yang menyebabkan dampak pada aktivitas remaja dalam segala hal baik itu kegiatan sekolah, organisasi, maupun berkumpul bersama teman. Sehingga secara tidak langsung, pandemi Covid-19 memberikan dampak terhadap remaja. (Lindberg et al., 2020).

Jumlah penggunaan internet di seluruh dunia diperkirakan mencapai tiga miliar jiwa pada tahun 2015. Sedangkan, dari total 7,697 miliar jiwa populasi di dunia diperkirakan sebanyak 4,437 miliar jiwa mengakses internet pada tahun 2019 (Hootsuite, 2019). Berdasarkan hasil riset Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pengguna internet di Indonesia selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, antara tahun 2017-2018 pengguna internet di Indonesia bertambah 27,91 juta orang, atau dari 143,26 juta menjadi 171,17 juta pengguna dari total populasi penduduk Indonesia sebanyak 264,16 juta orang. Adapun dari rilis resmi APJII pengguna internet terbanyak ada pada usia 15-19 tahun yaitu sebesar 91% (APJII, 2019).

Perkembangan media internet membuka peluang besar akses informasi positif maupun negatif bahkan berpotensi untuk mengakses informasi yang tidak layak dikonsumsi remaja. Adanya arus informasi yang kuat melalui internet, sehingga informasi yang sulit dikontrol cenderung membentuk perilaku seksual yang tidak sehat pada remaja. Di samping itu juga, pesatnya pertumbuhan cafe yang menyediakan fasilitas WIFI tersedia 24 jam memberikan ruang dan tempat bagi remaja dengan mudahnya mengakses internet. Banyak *provider* yang menawarkan layanan akses yang mudah dan murah sehingga mengakibatkan mudahnya pula anak-anak usia sekolah mengakses internet. Kondisi ini ternyata memudahkan siswa mengakses situs di luar usia dan perkembangan psikisnya (Atiqa & Winarti, 2019).

Tren dikalangan remaja saat ini adalah keberadaan media sosial. Media sosial selain membawa manfaat positif juga membawa dampak negatif bagi

remaja. Manfaat positif media sosial yaitu mempererat tali silaturahmi dan mendapatkan informasi terbaru dari status orang lain sedangkan dampak negatif media sosial yaitu dapat mengganggu privasi, membuat ketagihan sehingga dapat mengganggu waktu untuk belajar dan dapat mempengaruhi para remaja melakukan seks bebas. Konten pornografi dapat masuk dikarenakan banyak layanan media sosial seperti *facebook*, *twitter* dan lainnya yang menyediakan kumpulan cara yang beragam bagi pengguna untuk dapat berinteraksi seperti *chat*, *massaging*, *email*, *video*, *share*, *file*, *blog*, diskusi grup, dan lain lain. Pengguna dapat mengupload foto dirinya dan dapat menjadi teman dengan pengguna lainnya. Beberapa media sosial juga memiliki fitur tambahan seperti pembuatan grup untuk dapat saling sharing di dalamnya (Setiawati, 2016). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Aulia & Fitriyana, 2021) tentang penggunaan media sosial dengan perilaku seksual remaja, menyatakan bahwa adanya hubungan antara penggunaan media sosial dengan perilaku seksual remaja.

Beberapa penelitian menyebutkan dampak pandemi terhadap kehidupan remaja yaitu remaja berpotensi adiksi internet (adiksi *cybersexual*, *cyber-relational*, *net compulsions*, informasi berlebihan, adiksi komputer) (Levani et al., 2020). Dalam masa pandemi, sebuah penelitian melaporkan bahwa terjadi peningkatan perilaku masturbasi dan melihat pornografi, *sexting* dan olah pesan di situs web atau telepon, serta obrolan melalui telepon atau video dengan pasangannya (Li et al., 2020; Lindberg et al., 2020; Nelson et al., 2020).

Remaja merupakan periode transisi dan terjadi berbagai perubahan pada diri remaja di antaranya berfungsinya hormon seksual. Perubahan ini mendorong para remaja untuk melakukan berbagai jenis perilaku seksual salah satunya adalah pacaran pacaran. Namun, gaya pacaran remaja sering kali tidak sehat. Hampir sepertiga (31%) dari total remaja umur 10–24 tahun di Indonesia mengaku pernah berpacaran. Remaja mengaku telah melakukan perilaku seksual seperti berpegangan tangan, berpelukan, ciuman bibir, dan meraba atau merangsang. BKKBN mencatat meningkatnya kasus hubungan seksual di kalangan remaja Indonesia akibat perkembangan pesat teknologi informasi mengenai masalah seksual melalui internet. Hal ini menimbulkan adanya pergeseran perilaku pada remaja salah satunya perilaku seksual (BKKBN, 2019).

Data dari *World Health Organization* (WHO) menunjukkan lebih dari 500 juta remaja usia 10-14 tahun di negara berkembang pernah melakukan hubungan seks pertama kali dibawah usia 15 tahun dan kurang lebih sebesar 60% kehamilan yang terjadi pada remaja di negara berkembang adalah kehamilan yang tidak diinginkan dan 15 juta remaja pernah melahirkan (Nonsi dkk, 2016).

Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2017 menyatakan bahwa persentase wanita dan pria usia 15-24 tahun yang belum kawin dan pernah melakukan hubungan seksual pranikah yaitu pada wanita usia 15-19 tahun sebanyak 0.9%, wanita usia 20-

24 tahun 2,6%, sedangkan pada laki-laki usia 15-19 tahun sebanyak 3,6% dan usia 20-24 tahun sebanyak 14,0%.

Penelitian Rasyid, dkk tahun 2020 yang berjudul “Pengaruh Penggunaan *Gadget* Terhadap Perilaku Seks Remaja” membuktikan bahwa dengan penggunaan *gadget* yang lebih sering oleh remaja, akan memberikan kontribusi yang kurang baik terhadap perilaku seks remaja. Remaja mengenal pacaran 85,0%, pernah pergi berkencan 75,0%, berpegangan tangan dengan lawan jenis 83,0%, pernah berciuman dengan lawan jenis 68,0%, pernah memeluk dan dipeluk lawan jenis 65,0%, pernah berciuman bibir 48,3%, masturbasi dan onani 5,0%, pernah memegang atau dipegang payudara 6,6%.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Indrijati (2017) menunjukkan bahwa frekuensi penggunaan internet yang tinggi bisa dijadikan sebagai prediktor perilaku seksual pranikah pada remaja. Hal ini disebabkan karena subyek penelitian menunjukkan penggunaan internet yang cukup tinggi dalam hal frekuensi maupun durasinya dan keduanya menunjukkan kecenderungan perilaku seksual yang tinggi pula.

Penyebaran informasi yang semakin meluas melalui media massa berdampak masuknya pornografi seperti gambar, tulisan, video dan lain sebagainya adalah salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seksual. Pornografi memiliki berbagai dampak negatif pada individu yang sering mengaksesnya terutama pada remaja karena mereka dalam fase ingin tahu dan ingin mencoba sehingga dapat menirukan segala hal yang dilihat dari media massa. Remaja yang sering mengakses pornografi dapat merusak

perkembangan kepribadian serta dapat mendorong remaja melakukan perilaku seksual menyimpang dan melanggar norma agama yang telah ditentukan. Pornografi tidak hanya memicu ketagihan yang serius, namun juga membuat dampak negatif dari cara berfikir dan perilaku (Sarwono, 2016).

Penelitian yang ditujukan oleh Rettob & Murtiningsih (2021) mengatakan bahwa remaja yang mengakses media pornografi lebih banyak yaitu 83 responden (92,2%), dan sebanyak 7 responden (7,8%) remaja tidak pernah mengakses konten pornografi. Hasil penelitian lain juga ditunjukkan oleh Dullabib & Handadari (2018) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap penggunaan pornografi dengan perilaku seksual berisiko pada remaja. Berbeda dengan hasil penelitian dari Pujiningtyas (2014) yang menyebutkan bahwa tidak ada hubungan antara penggunaan media sosial atau pornografi dengan perilaku seks remaja.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2009) didapatkan beberapa kegiatan yang dilakukan oleh remaja dengan jumlah responden 279 orang yang sebagian menjawab lebih dari 1 pilihan jawaban saat mengakses internet yang hasilnya materi yang diakses meliputi download program/lagu/*ringtone*, dll (13,8%), membuat *website/webblog* (5,7%), *friendster* (46,6%), *check email* (3,8%), bahan-bahan untuk tugas (14,7%), materi seksualitas (cerita porno, gambar, photo, rekaman video, dan yang menjerus pornografi) (29,4%). Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa pengaksesan materi pornografi menempati posisi kedua tertinggi dengan jumlah 29,4%.

Berdasarkan data dari kementerian komunikasi dan informasi Republik Indonesia telah melansir data tingginya transaksi dan jumlah pengakses situs-situs porno di Indonesia. Untuk tingkat Provinsi Sulawesi Selatan termasuk dari 10 besar wilayah yang masuk sebagai daerah pengakses situs porno. Selain Sulawesi Selatan, ada Jawa Tengah, Sumatera Utara, Bali, Yogyakarta, Kalimantan Timur, Jawa Timur, Sumatre Selatan, Jawa Barat dan Jakarta (Jabodetabek). Hal ini dapat ditunjukkan di salah satu SMK Negeri 1 Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan pada tahun 2019 terdapat satu kasus hamil di luar nikah.

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Penggunaan Internet dengan Perilaku Seksual Remaja di SMK Negeri 1 Maros pada Masa Pandemi Tahun 2022”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka adapun pertanyaan penelitian yaitu:

1. Apakah ada hubungan antara penggunaan internet dengan perilaku seksual remaja di SMK Negeri 1 MAROS?
2. Apakah ada hubungan antara frekuensi penggunaan internet dengan perilaku seksual remaja di SMK Negeri 1 MAROS?
3. Apakah ada hubungan antara durasi penggunaan internet dengan perilaku seksual remaja di SMK Negeri 1 MAROS?
4. Apakah ada hubungan antara penggunaan media sosial dengan perilaku seksual remaja di SMK Negeri 1 MAROS?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan internet dengan perilaku seksual remaja di SMK Negeri 1 Maros pada saat pandemi

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui hubungan antara penggunaan internet dengan perilaku seksual remaja di SMK Negeri 1 Maros

b. Untuk mengetahui hubungan antara frekuensi penggunaan internet dengan perilaku seksual remaja di SMK Negeri 1 Maros

c. Untuk mengetahui hubungan antara durasi penggunaan internet dengan perilaku seksual remaja di SMK Negeri 1 Maros

d. Untuk mengetahui hubungan antara penggunaan media sosial dengan perilaku seksual remaja di SMK Negeri 1 Maros

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Ilmiah

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan acuan atau referensi untuk penelitian berikut.

2. Manfaat Institusi

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan sumber informasi bagi instansi kesehatan khususnya remaja di SMK Negeri 1 Maros.

3. Manfaat Praktis

Penelitian ini tentunya menjadi pengalaman bagi peneliti untuk dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan tentang peran internet terhadap perilaku seksual remaja.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum tentang Remaja

1. Pengertian Remaja

World Health Organization (WHO) mendefinisikan remaja sebagai manusia yang berusia dari 10 sampai 19 tahun. Remaja merupakan penduduk dengan usia 10–18 tahun (Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014) dan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) mengategorikan remaja sebagai penduduk dengan umur 10–24 tahun dan belum pernah menikah. Periode remaja merupakan saat yang sangat penting karena merupakan penentu masa depan bangsa (Fatkhayah dkk, 2020).

Remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju masa dewasa, dimana pada masa ini terjadi banyak perubahan baik perubahan fisik maupun perubahan kejiwaan. Perubahan fisik pada remaja ditandai dengan tanda seks primer dan tanda seks sekunder dan perubahan kejiwaan ditandai dengan perubahan emosi dan perubahan intelegensia. Kondisinya yaitu perubahan fisik yang terjadi secara cepat dimana tidak seimbang dengan perubahan kejiwaan baik mental maupun emosional. Remaja merupakan suatu masa kritis dalam kehidupan. Ini merupakan waktu dimana orang-orang menjadi individu yang mandiri, menjalin hubungan baru, mengembangkan keterampilan sosial dan masa dimana mempelajari perilaku-perilaku yang akan bertahan sampai sisa hidupnya.

Selain itu, masa remaja merupakan suatu waktu dimana dimulainya eksplorasi terhadap hal-hal yang berkaitan dengan seksual dan romantisme (Ayu dkk, 2020).

2. Tahapan Masa Remaja

Perubahan dalam masa remaja dibagi menjadi tiga tahap yaitu remaja awal (early adolescent), remaja pertengahan (middle adolescent) dan remaja akhir (late adolescent), masa remaja akhir berkisar pada usia 18-21 tahun (Idaningsih & Andriyani, 2021).

- a. Fase pertama yaitu remaja awal (early adolescent), yang terjadi ketika seorang manusia dalam rentang usia 12 hingga 15 tahun. Di fase remaja awal seorang remaja mengalami perubahan jasmani dan intelektual yang sangat cepat sehingga remaja memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap dunia luar. Pada fase remaja awal seorang remaja seringkali merasa ragu-ragu, tidak stabil, dan seringkali merasa kecewa apabila sesuatu tidak berjalan sesuai dengan harapannya.
- b. Setelah melewati fase remaja awal kemudian remaja akan memasuki fase kedua yaitu fase remaja Pertengahan (middle adolescent). Remaja Pertengahan adalah fase di mana seorang remaja memasuki rentang usia 15 hingga 18 tahun. Di fase ini, remaja masih dinilai kekanak-kanakan, tetapi ia mulai menyadari bahwa ia harus hidup mandiri. Remaja pada fase ini mulai menentukan nilai-nilai tertentu yang ingin ia jalankan untuk

menentukan jati dirinya. Berbeda dengan fase remaja awal yang penuh dengan keraguan, pada masa remaja pertengahan seorang remaja mulai merasakan kemantapan diri.

- c. Fase ketiga atau yang terakhir adalah fase remaja akhir. Remaja memasuki fase ini ketika ia berada dalam rentang usia 18 hingga 21 tahun. Di fase ini remaja sudah mengetahui jati dirinya dan telah mantap dan stabil dalam menjalani kehidupan sesuai dengan nilai yang ia inginkan. Remaja pada fase ini telah memiliki pendirian tertentu dan telah memahami arah tujuan hidupnya.

3. Ciri-ciri Remaja

Masa remaja adalah suatu masa perubahan. Pada masa remaja terjadi perubahan yang cepat baik secara fisik, maupun psikologis. Terdapat beberapa perubahan yang terjadi selama masa remaja, yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut (Karlina, 2020):

- a. Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada masa remaja awal yang dikenal sebagai masa storm & stress. Pada fase ini banyak tuntutan dan tekanan yang ditunjukkan kepada remaja, misalnya mereka diharapkan untuk tidak lagi bertingkah laku seperti anak-anak, lebih mandiri, dan bertanggung jawab.
- b. Perubahan yang cepat secara fisik juga disertai dengan kematangan seksual. Perubahan fisik yang terjadi secara cepat, baik perubahan internal seperti sistem sirkulasi, pencernaan dan sistem respirasi maupun perubahan eksternal seperti tinggi badan,

berat badan dan proporsi tubuh sangat berpengaruh terhadap konsep dari remaja.

- c. Perubahan dalam hal yang menarik bagi dirinya dan hubungannya dengan orang lain. Hal ini dikarenakan adanya tanggung jawab yang lebih besar pada masa remaja, maka remaja diharapkan untuk dapat mengarahkan ketertarikan mereka pada hal-hal yang lebih penting. Di mana pada hal ini remaja tidak lagi berhubungan hanya dengan individu jenis kelamin yang sama tetapi juga dengan lawan jenis, dan dengan orang dewasa.
- d. Perubahan nilai, di mana apa yang mereka anggap penting pada masa kanak-kanak menjadi kurang penting, karena telah mendekati dewasa.
- e. Kebanyakan remaja bersikap *ambivalen* dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Di satu sisi mereka menginginkan kebebasan, tetapi di sisi lain mereka takut akan tanggung jawab yang menyertai kebebasan itu, dan meragukan kemampuan mereka sendiri untuk memikul tanggung jawab itu.

4. Tugas-tugas Perkembangan Masa Remaja

Salah satu periode dalam rentang kehidupan ialah (fase) remaja. Masa ini merupakan segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu, dan merupakan masa transisi yang dapat diarahkan kepada perkembangan masa dewasa yang sehat. Untuk dapat melakukan sosialisasi dengan baik, remaja harus menjalankan tugas-

tugas perkembangan pada usianya dengan baik. Apabila tugas perkembangan sosial ini dapat dilakukan dengan baik, remaja tidak akan mengalami kesulitan dalam kehidupan sosialnya serta akan membawa kebahagiaan dan kesuksesan dalam menuntaskan tugas perkembangan untuk fase-fase berikutnya. Sebaliknya, manakala remaja gagal menjalankan tugas-tugas perkembangannya akan membawa akibat negatif dalam kehidupan sosial fase-fase berikutnya, menyebabkan ketidakbahagiaan pada remaja yang bersangkutan, menimbulkan penolakan masyarakat, dan kesulitan-kesulitan dalam menuntaskan tugas-tugas perkembangan berikutnya (Putro, 2017).

- a. Menerima kenyataan terjadinya perubahan fisik yang dialaminya dan dapat melakukan peran sesuai dengan jenisnya secara efektif dan merasa puas terhadap keadaan tersebut.
- b. Belajar memiliki peranan sosial dengan teman sebaya, baik teman sejenis maupun lawan jenis sesuai dengan jenis kelamin masing-masing.
- c. Mencapai kebebasan dari ketergantungan terhadap orangtua dan orang dewasa lainnya.
- d. Mengembangkan kecakapan intelektual dan konsep-konsep tentang kehidupan bermasyarakat.
- e. Mencari jaminan bahwa suatu saat harus mampu berdiri sendiri dalam bidang ekonomi guna mencapai kebebasan ekonomi.

- f. Mempersiapkan diri untuk menentukan suatu pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan kesanggupannya.
- g. Memahami dan mampu bertingkah laku yang dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku.
- h. Memperoleh informasi tentang pernikahan dan mempersiapkan diri untuk berkeluarga.
- i. Mendapatkan penilaian bahwa dirinya mampu bersikap tepat sesuai dengan pandangan ilmiah.

B. Tinjauan Umum tentang Konsep Perilaku Seksual Remaja

1. Pengertian Perilaku Seksual Remaja

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang di dorong oleh hasrat kepada lawan jenis dengan berbagai bentuk tingkah laku, mulai dari ketertarikan, berpegangan tangan, pelukan, ciuman (kissing), sampai dengan hubungan badan atau hubungan seksual. Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik yang dilakukan sendiri, dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis tanpa adanya ikatan pernikahan menurut agama (Asmani, 2012).

Remaja merupakan salah satu tahap dalam kehidupan manusia. Tahap ini merupakan tahap yang kritis, karena merupakan tahap transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Mereka bukan lagi anak-anak, baik bentuk jasmani, sikap, cara berfikir, dan bertindak. Tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang. Pada masa ini keinginan untuk mencari

jati diri dan mendapatkan pengakuan dari keluarga serta lingkungan sedang tinggi-tingginya. Masa remaja merupakan masa yang sangat rentan terhadap perilaku-perilaku negatif, karena pada masa ini merupakan tahapan bagi seorang remaja menuju kedewasaan yang seringkali menuntut seorang remaja untuk menemukan karakter dan jati dirinya dan sayangnya seringkali seorang remaja dalam mencari jati dirinya sering terjerumus dalam pola hidup dan perilaku yang salah (Sumbogo, 2018).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku seksual remaja merupakan segala tingkah laku yang di dorong oleh hasrat kepada seseorang dengan berbagai bentuk tingkah laku, mulai dari ketertarikan, berpegangan tangan, pelukan, ciuman (kissing), sampai dengan hubungan badan atau hubungan seksual, yang dilakukan oleh individu yang berada dalam tahap transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa.

2. Bentuk Perilaku Seksual Remaja

Perilaku seksual ada 2 tahapan menurut Crooks (dalam Sari, 2019) yaitu tidak berisiko dan berisiko. Perilaku seksual tidak berisiko adalah ketika seseorang pernah atau sedang memiliki pasangan dan melakukan kencan, berpegangan tangan, berfantasi. Sementara perilaku seksual berisiko yakni masturbasi/onani, berpelukan, mencium pipi/kening/bibir/leher, memegang payudara atau alat kelamin, *petting* dengan pakaian dan tanpa pakaian, oral seks, dan hubungan seksual.

Beberapa bentuk seksual remaja diantaranya (Blegur, 2017):

- a. *Touching*, yaitu melakukan kontak fisik secara sederhana antara pasangan kekasih (berpegangan tangan sampai dengan berpelukan);
- b. *Kissing*, yaitu melakukan ciuman untuk menimbulkan ransangan seksual, seperti pada bibir dan lidah disertai dengan rabaan pada bagian-bagian tubuh yang sensitif;
- c. *Necking*, yaitu ciuman yang terjadi di sekitar daerah leher ke bawah disertai pelukan yang lebih mendalam;
- d. *Petting*, yaitu mengusap atau menggesek-gesekkan bagian tubuh yang sensitif, seperti payudara dan organ reproduksi (penis atau vagina) baik dari luar maupun dalam pakaian;
- e. *Oral sex*, yaitu perilaku seksual dengan rangsangan mulut pada organ reproduksi pasangan, atau hubungan seksual yang hanya melibatkan pertemuan secara oral dan genital dari masing-masing individu tanpa melakukan penetrasi; dan
- f. *Sexual intercourse*, yaitu bersatunya dua organ reproduksi antara laki-laki dan perempuan yang ditandai dengan penis yang sedang ereksi masuk ke dalam lubang vagina untuk mendapatkan kepuasan seksual.

3. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja

Menurut Sarwono (2012), hal-hal yang berpengaruh terhadap perilaku seks pada remaja adalah:

- a. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri remaja. Perubahan-perubahan hormonal dapat meningkatkan hasrat seksual remaja. Peningkatan hasrat seksual ini membutuhkan penyaluran dalam bentuk tingkah laku seksual tertentu.
- b. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri remaja.
 - Penundaan usia perkawinan, baik secara hukum maupun norma sosial yang menuntut persyaratan yang makin tinggi untuk perkawinan (pendidikan, pekerjaan, persiapan mental, dan lain-lain). Berdasarkan UU No 1 tahun 1974, Bab 2 pasal 7 ayat 1 menyatakan bahwa perkawinan hanya diizinkan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 tahun dan pihak wanita sudah mencapai umur 16 tahun.⁵⁴
 - Norma agama yang berlaku melarang perilaku seksual yang bisa mendorong remaja melakukan senggama, seperti berpegangan tangan, berciuman, maupun sendirian dengan pasangan di tempat sepi.
 - Adanya penyebaran informasi dan rangsangan seksual melalui media massa yaitu dengan adanya teknologi yang canggih seperti VCD, internet, majalah, TV, dan video. Remaja cenderung ingin tahu dan ingin mencoba-coba serta meniru dengan apa yang dilihat dan didengarnya, karena remaja pada umumnya belum pernah mengetahui masalah seksual secara lengkap pada orang tuanya.

- Orang tua, ketidaktahuan orang tua maupun sikap yang masih menabukan pembicaraan seks dengan anak, bahkan cenderung membuat jarak dengan anak tentang masalah ini. Remaja yang tidak memiliki hubungan erat dan pengawasan dengan orang tua cenderung terlibat dalam hubungan seksual pranikah.

C. Tinjauan Umum tentang Penggunaan Internet

1. Pengertian Internet

Internet merupakan singkatan dari *interconnection and networking*, untuk dapat menggunakan internet diperlukan sebuah gadget, komputer, dan sebagainya yang memadai, *harddisk* yang cukup, modem, sambungan telepon, dan program *windows* (Rozady, 2018).

Internet diartikan sebagai jaringan komputer yang luas dan mendunia, yaitu menghubungkan pemakai komputer dari suatu negara ke negara lain di seluruh dunia, yang di dalamnya terdapat berbagai sumber daya informasi dari mulai yang statis hingga yang dinamis dan interaktif. Internet merupakan bentuk penerapan teknologi informasi yang ditunjukkan untuk mempermudah proses pembelajaran yang dikemas dalam bentuk digital konten dan pelaksanaannya membutuhkan sarana komputer yang dikoneksikan ke internet (Rahman, 2021).

Internet jika digunakan untuk belajar akan menambah kemampuan membaca, dan berpikir kritis. Internet juga dapat meningkatkan kemampuan integrasi yang berbeda dari sumber informasi (misalnya

menghubungkan informasi dari yang berbeda halaman web) dan evaluasi informasi dengan mengevaluasi kredibilitas rekomendasi di halaman web (Salmeron, Garcia, & Abarca, 2018).

Internet merupakan jaringan yang dapat menghubungkan banyak komputer untuk mengirim berita, memperoleh informasi ataupun mentransfer data. Internet dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk mengakses informasi yang bersifat edukatif. Internet merupakan salah satu media pembelajaran yang dianggap *update*, efektif, mudah, dan terpercaya dalam memenuhi kebutuhan informasi khususnya mengenai pembelajaran tanpa terkendala ruang dan waktu. Internet memiliki dampak negatif dan positif bagi penggunaannya. Jika dimanfaatkan dengan baik maka akan memberikan dampak positif, sedangkan jika digunakan untuk hal yang salah akan memberikan dampak negatif pula. Internet digunakan untuk memperoleh informasi, mencari informasi mengenai hal yang diminati, menonton video atau *entertainment*, dan mencari informasi untuk kebutuhan perkuliahan (Walidaini, 2018).

Information Superhighway yang dikenal dengan nama Internet merupakan singkatan dari *inter-networking*. Sesuai dengan kepanjangannya, internet terdiri dari sekumpulan jaringan komputer milik perusahaan, institusi, lembaga pemerintah, ataupun penyedia jasa jaringan (ISP/internet service provider) yang saling terhubung dimana masing-masing jaringan komputer yang dikelola secara independen. Pengembangan internet sendiri sebenarnya sudah mulai dirintis sejak

tahun 1960-an sebagai proyek dari departemen pertahanan amerika serikat. Internet menjadi salah satu media yang dijadikan sumber informasi paling populer pelajar di dunia. Suatu sumber informasi menurut Murtonen adalah pembawa informasi yang terpercaya dan dapat memberikan kepuasan dalam memenuhi kebutuhan informasi. Penggunaan internet telah menjadi sebuah gaya hidup (life style) bagi sebagian besar masyarakat di seluruh dunia. Bagi mereka internet adalah sebuah alat fungsional yang telah mengubah cara seseorang berinteraksi dengan orang lain, maupun dalam menemukan informasi (Novianto, 2011).

2. Internet Masa Pandemi

Di Indonesia pada awal januari 2021, telah terdapat 368.842 kasus Covid-19 yang setiap harinya beratambah 3000 kasus. Pada masa pandemi Covid-19, pemerintah Indonesia telah menetapkan sebuah kebijakan implementasi dalam bentuk pembatasan jarak dalam arti membatasi aktivitas fisik dan kontak diluar rumah (Ahmed, Zviedrite and Uzicanin, 2018).

Kebijakan tersebut menghimbau agar masyarakat melakukan proses berkerja, belajar dan beribadah di rumah. Kebijakan tersebut, mengharuskan peserta didik, termasuk remaja, melakukan aktifitas belajar secara daring tanpa harus melakukan kontak fisik di sekolah. Bantuan kuota internet, diberikan oleh pemerintah RI kepada setiap siswa dalam memfasilitasi proses pembelajaran dan meringankan beban orang tua

dalam membeli kuota. Namun, pemberian kuota internet secara cuma-cuma, dapat menyebabkan remaja menggunakan internet sepanjang hari, dan penggunaan internet menjadi lebih lama. Proses pembelajaran dengan menggunakan internet seperti ini membuat remaja, akan terkena dampak akibat penggunaan internet yang terlalu lama bagi penggunanya, baik itu dampak positif atau negatif, jika tidak digunakan dengan bijak, hal tersebut akan memposisikan remaja untuk menggunakan internet sepanjang hari tanpa mengetahui apa yang menjadi prioritas pertama dalam hidup mereka. Penggunaan gadget sangat penting dalam membantu proses pemenuhan akademik remaja, salah satu permasalahan di Indonesia pada remaja adalah tingginya penggunaan situs pornografi pada saat pandemi Covid-19. Akibat penggunaan internet tidak pada tempatnya, dengan intensitas adiksi pornografi ini, memiliki resiko berperilaku seksual tidak sehat lima kali lebih besar dibandingkan dengan remaja yang berfrekuensi jarang. Adapun bentuk-bentuk perilaku seksual yang diakibatkan dari adiksi pornografi adalah masturbasi (onani), dan berhubungan seksual (Siahaan & Sopotri, 2021).

3. Aspek Penggunaan Internet

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) Tahun 2017 pemanfaatan internet dalam gaya hidup prosentase yang paling besar pada sosial media mencapai 87,13%. Dalam hal ini maka frekuensi penggunaan yang dimaksud yaitu kekerapan menggunakan atau mengakses internet pada setiap harinya (dalam frekuensi seperti sekali,

dua kali atau tiga kali dan seterusnya dalam rentang waktu seterusnya). Kemudian lama waktu akses atau bisa juga disebut durasi. Durasi penggunaan media baru berarti lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menggunakan media baru tersebut, seperti mengakses konten-konten yang ada di internet (Morissan, 2013).

4. Jenis Internet

Segala jenis media maupun sarana komunikasi yang tersaji secara *online* melalui koneksi internet dapat berupa *email*, *website*, blog, media sosial, jejaring sosial, maupun aplikasi *chatting*.

a. WWW

World Wide Web merupakan layanan internet yang paling banyak dikenal orang dan paling cepat perkembangannya. Layanan ini menggunakan *link hypertext* yang disebut *hyperlink* untuk merujuk dan mengambil halaman-halaman web dari server. Pengguna dapat melihat *World Wide Web* dari sebuah browser yaitu program yang dapat menampilkan HTML (skrip halaman web), seperti *mozilla firefox*, *google chrome* dan sebagainya (Nuryani dkk, 2021).

b. Email

Electronic mail merupakan salah satu dari sekian banyak layanan internet yang ada saat ini selain *Netnews*, *Telnet*, *File Transfer Protokol (FTP)* dan *World Wide Web (WWW)* dan masih banyak layanan yang lainnya. Layanan internet adalah berbagai program atau fasilitas yang disediakan oleh internet. Dari layanan internet tersebut yang paling banyak digunakan adalah layanan internet

electronic mail. *Electronic mail* adalah layanan yang diberikan oleh internet yang berkembang sejak tahun 1960. Pada saat itu Internet belum terbentuk, yang ada hanyalah kumpulan 'mainframe' yang terbentuk sebagai jaringan. Mulai tahun 1980-an, *electronic mail* sudah bisa dinikmati oleh khalayak umum. *Electronic mail* adalah salah satu proses pengiriman surat melalui internet dengan menggunakan waktu yang sangat singkat dan cepat (Mawarsih, 2014).

c. Website

Website adalah kumpulan dari halaman-halaman situs, yang terkumpul dalam sebuah domain atau subdomain, yang tempatnya berada di dalam *World Wide Web* (WWW) di dalam internet, website juga dapat diartikan sebagai sebuah halaman yang berisi data, baik data text, gambar, suara, video dan lainnya yang disediakan melalui jalur koneksi internet (Josi, 2017).

d. Blog

Blog adalah *website* yang mengandung konten pribadi dalam bentuk artikel, video, foto dan link web lainnya yang dibuat oleh blogger atau penulis. Blog ini merupakan salah satu *website* yang isinya berisi pemikiran penulis baik yang terbaru atau lama. Ada beberapa struktur standar sebuah blog, yaitu (Sunarti, 2021):

- Header : judul blog, deskripsi blog dan menu blog

- Navigasi Bar : mempermudah editor blog untuk menampilkan isi
- Main Blog : tempat memposting isi materi
- Sidebar : tempat meletakkan popular post, archive, kalender, jam dan widget menarik lainnya.

e. Media sosial

Media sosial (social media) disingkat medsos, terdiri dari 2 (dua) kata yang berbeda, yaitu media (alat, sarana komunikasi, perantara, penghubung), dan sosial (berkenaan dengan masyarakat atau merujuk pada cara orang berinteraksi). Media sosial yaitu sebuah aplikasi berbasis internet yang memungkinkan terjadinya penciptaan dan pertukaran konten yang diciptakan oleh penggunaanya (Fatmawati, 2017).

- Jejaring sosial pertemanan = Friendster, Facebook, Twitter, a. Myspace, Bebo, hi5, Google Plus, Blog, Foursquare, Path, Snapchat, Bebo, maupun jaringan sosial berorientasi bisnis (LinkedIn).
- Aplikasi *Chatting* = untuk berkirim pesan, misalnya: WhatsApp, Line.
- *Share Mediac.* = memfasilitasi untuk saling berbagi informasi, misalnya: Situs berbagi video musik (YouTube), Foto (Instagram, Flickr), File (SlideShare), Wiki, Video, Crowdstorm, Feedback.

- *Discuss Media* = memfasilitasi sekelompok orang untuk melakukan obrolan dan diskusi (Skype, Google Talk, Phorum, Messenger, Yahoo! M, Video Talk); Publish (Wordpress, Wikipedia, Blog, Wikia, Digg).
- *Social Game* = media sosial berupa game yang dapat dilakukan atau dimainkan bersama-sama (Koongregate, Doof, Pogo, Cafe.com).

5. Dampak Internet

Terdapat dampak negatif maupun positif yang ditimbulkan internet diantaranya (Herwindo, 2018):

a. Dampak Positif

Dampak positif internet terhadap remaja sangat besar yakni mempermudah tugas sekolah, internet juga membantu pelajar untuk mengembangkan diri. Internet juga dapat memberikan info pelajar, info lomba, dan berbagai info bermanfaat lainnya. Remaja juga dapat menggunakan internet untuk membuka wawasan dan memperluas pergaulan mereka. Mereka dapat berteman dengan siapa saja dan dari mana saja. Fasilitas internet seperti e-mail, situs *web* (WWW), *yahoo messenger* (YM), dan jejaring sosial *facebook* sudah sangat populer diantara remaja, baik sebagai sarana komunikasi maupun alat untuk mencari data juga sebagai alat untuk memperluas pergaulan dan perkenalan antar pengguna internet.

b. Dampak Negatif

- Beberapa berita melansir adanya penculikan anak atau kasus pelarian anak di bawah umur yang masih berstatus pelajar yang berawal dari situs pertemanan atau jejaring sosial diinternet. Sifat siswa yang mudah percaya pada siapapun memungkinkan terjadinya hal tersebut.
- Pornografi adalah pengaruh internet lainnya, istilah pornografi sudah melekat dengan internet. Anggapan yang menyatakan bahwa internet identik dengan pornografi memang tidak salah, meskipun tidak sepenuhnya benar, dengan jangkauan luas yang dimiliki internet, pornografi merajalela. Banyaknya situs-situs porno yang beredar membuat setiap yang mengakses internet berkesempatan untuk menyaksikan yang berbau pornografi, terkadang niatnya hanya mencari tugas lantaran ada iklan-iklan yang fulgar, siswa langsung melihat dan menonton hal yang tidak sewajarnya ditonton. Berdasarkan UU No. 44 Th 2008 tentang pornografi, pornografi merupakan sketsa, ilustrasi, foto, tulisan, suara, bunyi, animasi, kartun, percakapan, gerak tubuh, atau bentuk pesan lain melalui berbagai bentuk media komunikasi dan atau pertunjukan di muka umum, yang memuat kecabulan atau eksploitasi seksual yang melanggar norma kesusilaan.

- Perjudian dengan jaringan yang tersedia para penjudi tidak perlu pergi ke tempat khusus untuk memenuhinya, mereka bisa bebas melakukan perjudian di internet tanpa terawasi. Mulai dari situs taruhan bola, judi kasino, sampai permainan togel yang dilarang di dunia nyata.
- Kecanduan permainan online yang melanda para pelajar juga merupakan pengaruh negatif internet. Kecanduan dan ketergantungan dapat membuat pelajar kehabisan waktu dan *energy* untuk bermain. Jika para pelajar terlalu sering bermain *game online* bahkan setiap hari, tidak menutup kemungkinan waktu belajar berkurang, sehingga hasil belajarnya menurun.
- Jejaring sosial yang banyak memberikan dampak yang tidak baik terhadap siswa, jejaring sosial *youtube* yang bisa menonton video-video yang berbau vulgar dan pornografi. Semenjak situs jejaring sosial banyak diminati para siswa rela menghabiskan waktu berjam-jam hanya untuk mengunjungi situs tersebut, sosial media membuat setiap orang cenderung bersifat individu.
- Boros, akses internet khususnya untuk membuka *website* atau situs-situs tertentu jelas berpengaruh terhadap kondisi keuangan (terlebih kalau akses dari warnet) ini sudah bisa dikategorikan sebagai pemborosan karena tidak produktif. Banyak di sekitar sekolah-sekolah terdapat warnet, sehingga

siswa siswi hanya menghabiskan duit jajan di warnet tersebut, tidak bisa lagi menabung dan menyisihkan duit jajan, lantaran terlalu asyik untuk mengakses media internet di warnet.

D. Tinjauan Umum tentang Peran Internet terhadap Perilaku Seksual Remaja

Kata remaja berasal dari kata bahasa latin *adolescere* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah ini mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Masa remaja menunjukkan dengan jelas sifat transisi atau peralihan karena remaja belum memperoleh status dewasa dan tidak lagi memiliki status anak. Masa remaja merupakan masa transisi sebab pada saat itu, seseorang telah meninggalkan masa kanak-kanak namun ia juga belum memasuki masa dewasa (Putri dkk, 2016).

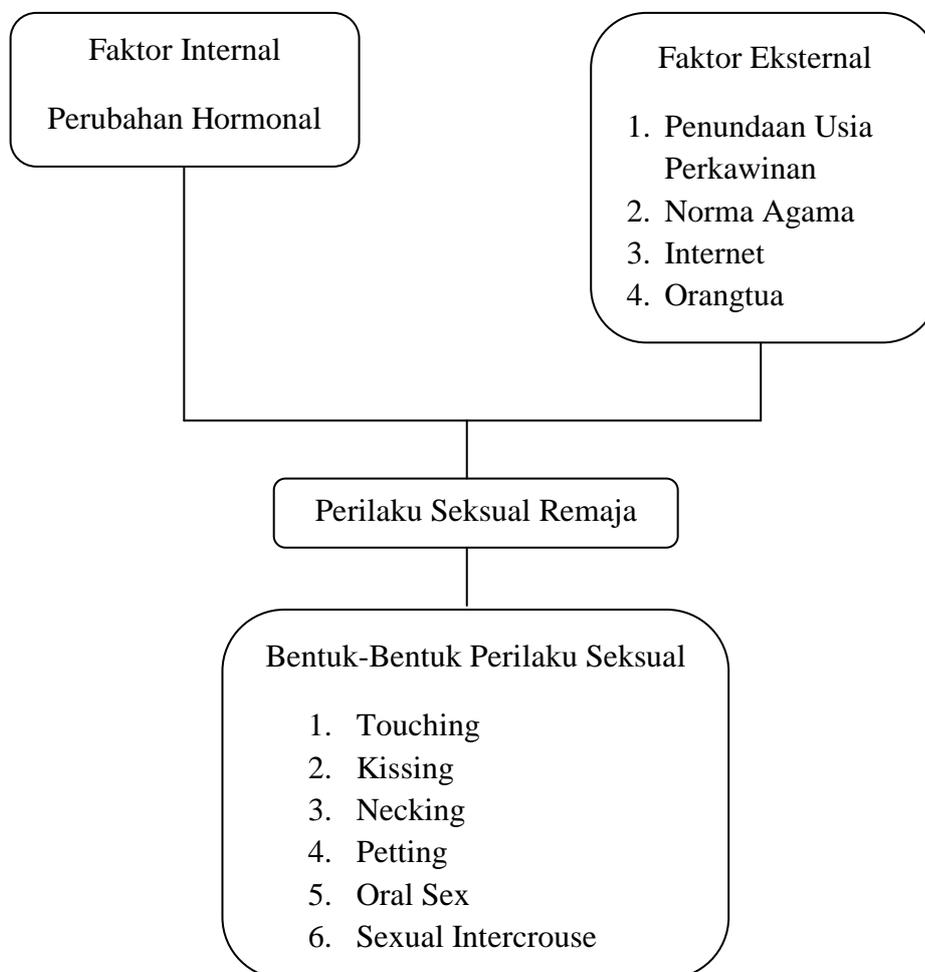
Salah satu perubahan yang terjadi pada masa remaja adalah adanya perubahan yang berkaitan dan berhubungan dengan perkembangan psikososial, perubahan pada hubungan dengan orang tua, pembentukan orientasi masa depan, munculnya perilaku-perilaku negatif atau kenakalan remaja seperti merokok, narkoba, penyalahgunaan pemakaian internet dan media komunikasi, akses pornografi, dan penyalahan seksualitas. Memasuki era millennial dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, penyebaran informasi juga semakin cepat yang didukung dengan keterjangkauan internet yang mulai meluas. Internet merupakan gabungan dari jaringan komputer yang ada diseluruh dunia (Gayatri dkk, 2020).

Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja itu diantaranya adalah matangnya organ-organ seks yang mendorong remaja memenuhi kebutuhan tersebut. berkembangnya sikap independen, keinginan untuk hidup bebas, tidak mau terikat dengan norma-norma keluarga, sekolah, atau agama. Perkembangan kehidupan sosial budaya dalam masyarakat yang tidak jarang bertentangan dengan nilai-nilai agama. Namun sangat menarik minat remaja untuk mencobanya, seperti beredarnya film-film, VCD atau foto-foto porno, penjualan minuman keras dan alat-alat kontrasepsi yang bebas, semakin maraknya peredaran narkoba dan obat-obat terlarang lainnya, Perilaku orang dewasa, orang tua sendiri, para pejabat, dan warga masyarakat yang gaya hidupnya (*life style*) kurang memperdulikan, serta adanya penyebaran informasi rangsangan seksual dari media massa. Semakin mudahnya persebaran informasi melalui media masa melalui televisi, telepon genggam, internet membuat informasi semakin sulit untuk dibatasi dalam penyebarannya (Ekowati, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian dari Lisnawati dan Lestari (2015) tentang faktor-faktor perilaku seksual remaja di Cirebon, Lisnawati dan Lestari menyatakan bahwa subjek penelitian yang merupakan remaja di sebuah SMA di Cirebon mendapatkan informasi tentang perilaku seksual dari media cetak maupun elektronik seperti media sosial sebanyak 60,8%, sedangkan 18,8% subjek yang mendapatkan informasi dari teman sebaya, dan 20,4% mendapatkan informasi dari orang tua. Hasil dari penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa perilaku seksual remaja banyak dipengaruhi oleh

kemajuan teknologi, seperti media cetak dan elektronik. Serta memperoleh hal berbau seksualitas dari internet, televisi, majalah. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa semakin mudahnya internet diakses oleh masyarakat, membuat persebaran konten seksual dapat dengan bebas diakses oleh pengguna khususnya remaja. Dari penelitian sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan internet dapat mempengaruhi perilaku seksual remaja.

E. Kerangka Teori



Gambar 3.1 Kerangka teori

Sumber: Sarwono SW (2006) dan Jusuf Blegur (2017)

BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Dasar Pemikiran Variabel

Kerangka konsep atau kerangka pikir merupakan bagian dari kerangka teori yang akan diteliti, untuk mendeskripsikan secara jelas variabel yang diteliti (variabel dependen) dan variabel faktornya (variabel independen). Penelitian ini dilaksanakan untuk melihat hubungan penggunaan internet dengan perilaku seksual remaja di SMK Negeri 1 Maros pada masa pandemi dengan mengacu pada kajian yang telah dikemukakan pada tinjauan pustaka. Teori yang dikemukakan oleh Sarwono yang merumuskan bahwa perilaku seksual remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal. Alasan memasukkan variabel internet kedalam kerangka konsep diuraikan secara singkat sebagai berikut ini:

1. Internet

Internet juga bisa dikatakan sebagai alat bantu manusia untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Manusia modern di zaman sekarang lebih sering menggunakan internet sebagai alat komunikasi untuk berinteraksi secara tidak langsung kepada manusia lainnya. Mereka tidak memerlukan waktu serta tempat untuk dapat berinteraksi satu sama lainnya. Dengan adanya internet, maka mulailah muncul juga berbagai media sosial yang kini menjamur di kalangan manusia modern dan sangat populer. Karena banyak sekali manusia zaman sekarang yang ikut hanyut

dalam penggunaan internet negatif tersebut. Tidak terkecuali, semua lapisan manusia kini menggunakan internet sebagai salah satu bagian dari kehidupan sehari-hari mereka terutama di masa pandemi.

Perkembangan internet memiliki dampak yang positif maupun dampak negatif. Pada kondisi pandemi saat ini, internet membawa beberapa dampak positif yaitu memudahkan informasi, bertemu secara virtual, dan pembelajaran daring, sehingga dapat mencegah mata rantai penyebaran Covid-19. Dampak negatif yang ditimbulkan akibat dari internet adalah terjadinya ketergantungan akan penggunaan internet tersebut. Informasi yang mudah diakses dan mudah tersebar seolah tiada batasan akan konten-konten yang diakses. Tragisnya, informasi negatif seperti pornografi memiliki dampak yang buruk terhadap bagaimana remaja ini berfikir, merasakan, dan berlakuan secara seksual. Adapun variabel independent diantaranya:

a. Frekuensi

Frekuensi dalam kehidupan sehari-hari menggambarkan sejumlah pengulangan kejadian tertentu yang teratur. Dalam kamus bahasa Inggris frekuensi adalah kekerapan atau jarang-tidaknya. Frekuensi mengacu pada pengertian seberapa sering atau berapa kali seseorang menggunakan internet. Frekuensi terkait dengan penggunaan internet dalam suatu periode tertentu. Santrock (2008) juga menegaskan bahwa faktor media memberikan pengaruh cukup besar pada perilaku seksual remaja. Jika frekuensi mengakses internet dikaitkan dengan

pengaruhnya terhadap pengguna maka semakin sering pengguna mengakses situs tertentu maka akan mempengaruhi perilakunya (Kusumaardhiati, 2011).

b. Durasi

Menurut Ardianto (2007) tingkat penggunaan media dapat dilihat dan diukur dari durasi penggunaan media tersebut. Rakhmat mengungkapkan bahwa dalam menggunakan media, individu dipengaruhi oleh sebab-sebab tertentu yang didasari pada motif pemenuhan kebutuhan yang ingin dipenuhi sehingga motif yang melatarbelakangi setiap individu dalam menggunakan media tidaklah sama. Motif sendiri berasal dari bahasa latin "*movere*" yang berarti bergerak atau "*to move*" yang berarti kekuatan dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat. Durasi penggunaan internet sendiri mengacu pada lamanya seseorang menggunakan internet. Apabila motif terpenuhi, maka durasi penggunaan internet pun akan lebih lama. Jika durasi dikaitkan dengan apa yang diakses di internet semakin lama seorang pengguna mengakses internet maka akan mempengaruhi pola perilakunya (Kusumaardhiati, 2011).

c. Penggunaan Internet

Berbagai aktivitas penggunaan internet ini dapat memberikan dampak positif maupun negatif bagi penggunanya. Banyak remaja mendapatkan sebagian besar "pendidikan seksnya" dari media yang mempresentasikan pandangan aktivitas seksual yang terdistrosi,

mengasosiasikan aktivitas tersebut dengan kesenangan, kegembiraan, kompetisi, bahaya atau kekerasan dan jarang sekali menunjukkan resiko hubungan seksual tanpa pengaman dan beberapa studi telah menunjukkan adanya hubungan antara pengaruh media dan aktivitas seksual dini. Seringkali media tidak menampilkan resiko hubungan seksual namun justru menunjukkan kesenangan, kegembiraan dan kompetisi (Papalia et al, 2011). Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Santrock bahwa remaja yang terpapar media pornografi secara terus menerus semakin besar hasrat seksualnya. Paparan media yang ditemui saat ini salah satunya adalah internet yang merupakan media modern dimana melaluinya semua informasi tentang apapun bisa dijumpai, salah satunya adalah segala hal tentang seksualitas. Di tengah tidak tersedianya sumber informasi yang akurat dan benar tentang seks, untuk memuaskan keingintahuan mereka, para remaja justru mencari akses dan eksplorasi diri lewat berbagai cara dan media salah satunya internet. Sayangnya sumber informasi yang mereka dapat memberikan sustansi yang salah dan menyesatkan. Materi dari internet yang mereka akses cenderung bermuatan pornografi, bukan pendidikan seks. Remaja pun kemudian berubah, dari semula yang mencari tahu apa itu seks, menjadi penikmat seks dari akses internet.

d. Penggunaan Media Sosial

Internet memiliki banyak bentuk salah satunya media sosial. Dalam hal ini konten-konten terkait pornografi atau pendidikan seks mudah sekali

bermunculan, ketika sedang menggunakan media sosial. Sehingga disengaja atau tidak, seringkali subjek terpapar konten-konten tersebut yang kemudian menambah rasa ingin tahu atau penasaran dan kemudian ingin mencoba melakukan perilaku seks. Dari penggunaan media sosial yang tidak sehat seperti melihat konten-konten pornografi, remaja akan meniru dan melakukan apa yang dilihat. Semakin banyak pengalaman mendengar, melihat, mengalami perilaku seksual maka semakin kuat stimulus yang dapat mendorong munculnya perilaku seksual. Dimulai dari melihat orang berpelukan hingga berciuman di media sosial, remaja akan meniru dan akan mengaplikasikan hal tersebut dengan pasangannya. Sehingga tidak heran jika remaja merupakan pengguna media sosial tidak sehat, akan memiliki perilaku seksual yang buruk juga (Abrori, 2014).

2. Perilaku Seksual Remaja

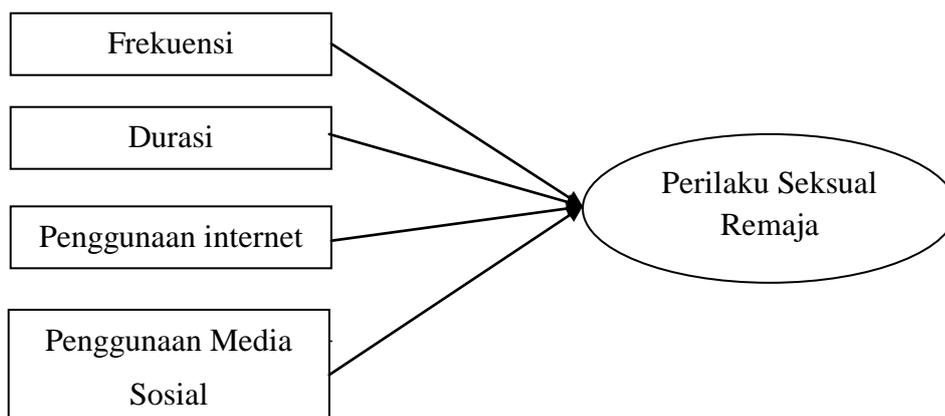
Remaja mempunyai sifat yang unik, salah satunya adalah sifat ingin meniru sesuatu hal yang dilihat, kepada keadaan serta lingkungan di sekitarnya. Masa remaja adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak menetap, karena pada usia ini proses menjadi dewasa berlangsung. Masa remaja merupakan masa yang penuh dengan gejolak, pada masa ini remaja mempunyai rasa ingin tahu yang besar dan mulai mencari jati dirinya sendiri serta mulai mencari kebebasan.

Perilaku seksual merupakan kegiatan seksual yang terjadi yang melibatkan dua orang yang memiliki hubungan dekat (berpacaran atau

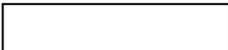
saling mencintai satu sama lain). Perilaku seksual merupakan penyimpangan perilaku yang muncul karena adanya dorongan seksual atau kegiatan mendapatkan kesenangan organ seksual melalui berbagai perilaku. Hubungan seksual ini rentan terjadi diantara mereka yang telah meningkat remaja menuju dewasa. Bentuk perilaku seksual ini, umumnya diawali saat mereka (pasangan) mulai berpacaran, berpegangan tangan, berciuman, dan petting (meraba atau merangsang bagian-bagian tubuh yang sensitif), dan kemudian berlanjut pada hubungan seksual.

B. Kerangka Konsep

Adapun kerangka konsep dalam penelitian ini digambarkan pada skema berikut ini:



Keterangan:

 : Variabel Independen

 : Variabel Dependen

Gambar 3.1 Kerangka Konsep

C. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel Penelitian	Definisi Operasional Variabel	Alat Ukur	Parameter	Skala
Variabel Independen					
1.	Frekuensi	frekuensi yaitu kekerapan menggunakan atau mengakses internet pada setiap harinya	Kuesioner	1. Frekuensi menggunakan internet ≤ 3 kali, jika mengakses internet rata-rata ≤ 3 kali seminggu terakhir 2. Frekuensi menggunakan internet > 3 kali, jika mengakses internet rata-rata > 3 kali seminggu terakhir (Agustina & Windyaningsih, 2016)	Nominal
2.	Durasi	Durasi penggunaan internet berarti lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menggunakan internet tersebut	Kuesioner	1. Durasi menggunakan internet ≤ 3 jam, jika mengakses internet rata-rata ≤ 3 jam perhari dalam seminggu terakhir 2. Durasi menggunakan internet > 3 jam, jika mengakses internet rata-	Nominal

No.	Variabel Penelitian	Definisi Operasional Variabel	Alat Ukur	Parameter	Skala
				rata > 3 jam perhari dalam seminggu terakhir (Agustina & Windiyaningsih, 2016)	
3.	Penggunaan internet	Penggunaan internet yang diteliti adalah penggunaan internet secara negatif, yaitu pengaksesan pornografi. Meliputi 1. Keterpaparan pornografi 2. Alasan pengaksesan pornografi 3. Presepsi saat mengakses pornografi	Kuesioner	Rendah : Jika $X < 7$ Sedang : Jika $7 \leq X < 14$ Tinggi : Jika $14 \leq X$ (Azwar, 2009)	Ordinal
4.	Penggunaan Media Sosial	Penggunaan media sosial merupakan perilaku dalam memakai salah satu bentuk pengembangan internet yang memungkinkan penggunaannya untuk berbagi foto atau video dan memiliki fitur-fitur lainnya	Kuesioner	Sehat : Jika Skor $\geq 50\%$ Tidak Sehat : Jika Skor $< 50\%$ (Aulia & Fitriyana, 2021)	Nominal

No.	Variabel Penelitian	Definisi Operasional Variabel	Alat Ukur	Parameter	Skala
Variabel Dependen					
1.	Perilaku Seksual Remaja	Perilaku yang melibatkan hubungan antara pria dan wanita meliputi <i>touching, hugging, kissing, necking, petting, oral sex, sexual intercourse</i>	Kuesioner	Hasil pengukuran perilaku seksual dikategorikan menjadi 2 yaitu: 1. Tidak berisiko 2. Berisiko (Sari, 2019)	Nominal

D. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis Nol (H₀)

- a. Tidak ada hubungan antara penggunaan internet dengan perilaku seksual remaja di SMK 1 Negeri Maros
- b. Tidak ada hubungan antara frekuensi penggunaan internet dengan perilaku seksual remaja di SMK Negeri 1 Maros
- c. Tidak ada hubungan antara durasi penggunaan internet dengan perilaku seksual remaja di SMK Negeri 1 Maros
- d. Tidak ada hubungan antara penggunaan media sosial dengan perilaku seksual remaja di SMK Negeri 1 Maros

2. Hipotesis Alternatif (H_a)

- a. Ada hubungan antara penggunaan internet dengan perilaku seksual remaja di SMK Negeri 1 Maros

- b. Ada hubungan antara frekuensi penggunaan internet dengan perilaku seksual remaja di SMK Negeri 1 Maros
- c. Ada hubungan antara durasi penggunaan internet dengan perilaku seksual remaja di SMK Negeri 1 Maros
- d. Ada hubungan antara penggunaan media sosial dengan perilaku seksual remaja di SMK Negeri 1 Maros